

PERANCANGAN BUKU ESAI FOTOGRAFI BATIK MAJAPAHIT DESA BEJJIJONG SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA TRADISI

Aliefia Tanitha Azarina, 1) Dhika Yuan Yurisma, 2) Karsam,

S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Kedung Baruk no. 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 18420100005@dinamika.ac.id, 2) Dhika@dinamika.ac.id, 3) Karsam@dinamika.ac.id.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku fotografi esai Batik Desa Bejjong di Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto. Penelitian dibutuhkan untuk memberi wawasan serta informasi mengenai batik Khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian budaya tradisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui tahap observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi yang berguna untuk mendapat data yang dapat dipertanggung jawabkan. Kata kunci yang ditemukan dari hasil penelitian adalah 'Authentic'. Hasil perancangan akan diimplementasikan dalam media utama yaitu buku dengan berjudul 'Batik Tanah Majapahit', serta media pendukung yaitu poster, xbanner, dan pembatas buku.

Kata Kunci : Batik Desa Bejjong, Pelestarian, Buku Fotografi Esai

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah dikenal sampai ke manca negara. Di setiap daerah, batik di Indonesia memiliki motif khas daerah itu sendiri terutama daerah yang berada di pulau Jawa. Motif batik di pulau Jawa sangat beragam macamnya dan bisa dibedakan dari warna, corak, dan ornamen-ornamen pada batik tersebut. Salah satunya adalah motif batik khas Mojokerto.

Batik muncul kembali di Mojokerto sejak 1920 dibawa oleh generasi baru. Hingga saat ini batik Mojokerto sangat berkembang dengan baik dari segi minat dan dari segi perkembangan motifnya, berdasarkan data Disperindag Kota Majapahit/ Mojokerto pada tahun 2013 batik tulis mulai berkembang pesat. Banyak pengerajin kecil yang memulai usaha batik untuk upaya pelestarian dan menghidupkan penyerapan tenaga kerja (Sitinjak, 2016).

Motif batik khas Majapahit/Mojokerto ini yang sudah terkenal sampai luar daerah Mojokerto, motif ini antara lain motif pring sedapur, motif surya, motif candi, motif bunga sepatu, motif bunga teratai dan motif yang lainnya. Di Mojokerto juga terdapat beberapa Desa wisata yang menghasilkan kain batik. Akan tetapi ada salah satu Desa wisata yang dirasa kurangnya dalam pelestarian batik Mojokerto ini, salah satunya yaitu Desa Bejjong. Desa Bejjong ini terkenal dengan Desa Wisata.

Dari hasil wawancara bersama Pak Supriyadi selaku ketua pelayanan wisata Desa Bejjong (2022), diperoleh informasi bahwa pelestarian batik di Desa Bejjong belum berkembang dengan baik dan ketinggalan jauh dengan Desa Wisata lainnya.

Awal batik muncul di Desa Bejjong sekitar tahun 2011, dengan diadakannya pelatihan membuat batik yang diselenggarakan Pihak Desa Wisata Bejjong dibantu oleh Disperindag diharapkan para warga dapat melestarikan dan menghasilkan produk kain batik khas Majapahit. Terdapat 30 rumah yang mengikuti pelatihan batik. Mulai ada perkembangan setelah mengikuti pelatihan batik tersebut, sebanyak 7 orang warga Desa Bejjong mulai menggeluti batik dengan berupaya

melestarikan dan menciptakan motif batik khas Desa Bejjong

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang pengrajin batik Cempaka dan batik Nirwana di Desa Bejjong Ibu Atim dan Ibu Niirwana (2022), pengrajin batik di Desa Bejjong mengalami penurunan, jumlah pengrajin batik di Desa Bejjong yang awalnya ada 7 orang, kini menjadi 3 orang pengrajin saja karena semakin lama masyarakat di Desa Bejjong mulai tidak tertarik dan menurunnya rasa ingin melestarikan batik khas Desa Bejjong karena belum mengetahui cara mengembangkan batik, belum mengetahui prospek batik ke depan, rasa emosi untuk meningkatkan pelestarian menurun, dan belum ada dokumentasi untuk batik Desa Bejjong untuk diperlihatkan kepada para wisatawan yang datang ke Desa Bejjong. Para pengrajin di Desa Bejjong ini masih generasi pertama yang bisa dibilang sangat baru dan belum mempunyai penerus dan pengrajin disana masih generasi pertama belum mempunyai penerus. Motif batik yang dibuat juga masih motif batik Majapahit hanya divariasi dan juga ada beberapa motif khas dari pengrajin Bejjong yaitu motif seribu warna, motif pataka, motif ukel, motif sorkek

perlu adanya pelestarian dari masyarakat setempat guna meneruskan budaya tradisi. Budaya diciptakan oleh masyarakat itu sendiri, tidak ada masyarakat hidup tanpa budaya yang artinya semua Tindakan manusia adalah kebudayaan, pelestarian budaya bukanlah sekedar memelihara dari hal kepunahan namun pelestarian budaya juga mempunyai muatan ideologis sebagai Gerakan berguna untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah, dan identitas (Rochayanti, 2014). Jika pengrajin semakin menurun dan tidak ada generasi selanjutnya maka akan ditakutkan batik motif khas Desa Bejjong yang telah dihasilkan dari pengerajin batik Bejjong bisa punah.

Selain pelatihan guna upaya pelestarian, maka dibutuhkan juga sebuah media informasi yang berisi tentang pengetahuan beserta wawasan batik khas Desa Bejjong. Media informasi yang digunakan harus dapat disimpan dalam jangka waktu lama, efektif, dan mempunyai wujud fisik yaitu buku, buku merupakan

media yang tepat untuk menampung segala dokumentasi, pengenalan, informasi, dan wawasan yang bersifat budaya dan sejarah (Mujaddidah, 2016).

Perancangan buku upaya pelestarian motif batik khas Desa Bejjong berbasis gambar, berupa fotografi esai. Menurut Abdul Aziz (2018), Fotografi merupakan bentuk kepedulian untuk mendukung dalam pelestarian seni, budaya yang sudah ada melalui media Fotografi Esai. Supaya kelestarian Motif batik khas Bejjong tidak terlupakan dan akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, maka dibutuhkan sebuah media yang berupa buku fotografi esai motif batik khas Bejjong. Fotografi Esai salah satu bagian dari foto jurnalistik, karena mempunyai kesamaan yaitu mendokumentasi suatu hal yang akan disampaikan pada masyarakat (Basuki, 2016).

Dengan merancang Buku Fotografi Esai ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa emosi, meningkatkan informasi beserta wawasan guna upaya pelestarian motif kain batik khas Desa Bejjong oleh masyarakat Desa Bejjong terutama generasi yang akan datang sehingga pelestarian batik di Desa Bejjong bisa lebih berkembang.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode secara kualitatif. Menurut buku *Metode Penelitian Kualitatif* oleh Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. (2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bisa digunakan untuk memahami apa yang ada di dalam masalah-masalah yang akan diteliti. metode penelitian kualitatif melibatkan step-step seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data atau informasi dari para narasumber

Objek penelitian yang akan diteliti adalah pelestarian Batik Majapahit di Desa Bejjong. Untuk mencari data dan informasi objek penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada seseorang yang ahli dalam bidang yang terkait yaitu Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Pengrajin Batik yang ada di Desa Bejjong.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pengrajin batik di Desa Bejjong untuk mendapatkan sumber informasi dari batik dan kondisi pelestarian batik di Desa Bejjong

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Bejjong lebih tepatnya di Kantor Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Di Rumah pengerajin batik Desa Bejjong. Agar mendapatkan informasi atau data tentang batik yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan wawancara kepada Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan 2 pengrajin batik Desa Bejjong..

Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan metode

kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan narasumber, studi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian sekarang, dan dokumentasi (Fadli, 2021).

1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung oleh pengamat (Yusuf, 2018).

Tempat yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah Desa Wisata Bejjong. Dengan observasi langsung turun ke lapangan, untuk mengamati serta lebih mengenal lokasi dan juga subjek penelitian Desa Wisata Bejjong. Maka akan didapatkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, seperti kondisi lokasi penelitian, fasilitas, suasana dan lain sebagainya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, teknik ini dilakukan ketika peneliti ingin mencari informasi tentang permasalahan yang ingin diketahui. Peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dulu untuk narasumber. Jawaban dari narasumber akan dicatat oleh peneliti sebagai data (Nazir, 1988).

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Kepala Pengelola Wisata Desa Bejjong bapak Supriyadi dan 2 orang pengrajin batik di Desa Bejjong ibu Atim dan ibu Nirwana. Dengan dilakukannya wawancara kepada mereka bisa mendapatkan informasi tentang batik di Desa Bejjong yang jelas dan akurat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan kegiatan mengabadikan, dan mengumpulkan gambar, tulisan, rekaman yang mempunyai informasi atau suatu peristiwa penting (Sudarsono, 2003). Pada penelitian ini terdapat dokumentasi yang diabadikan ketika melakukan observasi langsung ke Desa Bejjong dan wawancara dengan Ketua Pelayanan Wisata Desa Bejjong dan Pengrajin batik di Desa Bejjong.

4) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, gambar, sumber internet dan sebagainya yang dapat mendukung penelitian tersebut (Suhari, 2022).

Studi literatur di penelitian ini diperoleh dengan cara membaca dan mencatat atau merangkum jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian kali ini yaitu fotografi esai, batik indonesia, batik Majapahit, motif batik. Serta menggunakan Penelitian terdahulu tentang Fotografi Esai dan sumber internet sebagai penguat penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data akan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya akurat. Setelah peneliti mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan studi literatur maka peneliti akan menganalisis data melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2018).

1) Reduksi

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi literatur, peneliti akan memilih hal-hal pokok dan merangkum hal-hal yang penting. Data yang telah di reduksi sangat mempermudah peneliti untuk memilih data yang penting dan dibutuhkan (Yusuf, 2018).

2) Penyajian

Setelah dilakukan reduksi data, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat satai data akan dikategorikan agar mempermudah penelitit untuk mendapatkan data yang lebih jelas dari sebelum nya (Yusuf, 2018).

3) Penarikan Kesimpulan

Data penelitian yang sudah melewati proses reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bisa berubah karena bersifat sementara (Yusuf, 2018). Kesimpulan divalidasi oleh para bidang yang ahli dalam bidang yang diteliti, mengecek dengan data lain (Miles dan Hubberman, 1984).

4) Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengenali kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari suatu bisnis. Pendekatan analisis SWOT didasarkan oleh logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan melalui cara menganalisis serta memilah keempat faktor tersebut. (Fatimah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi

1) Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Februari-April di Desa Bejjong wilayah kecamatan Trowulan, kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Bejjong memiliki batik khas bejjong atau sering disebut Batik Majapahit yang dibuat atau diproduksi oleh pengerajin batik Desa Bejjong sejak tahun 2011. Pada awal batik mulai berjalan di Desa Bejjong terdapat 7 pengrajin batik dan seiring berjalannya waktu pengrajin di Desa Bejjong mulai menurun jumlahnya, untuk tahun ini jumlah pengrajin di Desa Bejjong menurun menjadi 3 pengrajin saja. Pengrajin batik di Desa Bejjong masih generasi pertama dan belum memiliki penerus. Motif batik di Desa Bejjong juga bermacam-macam, terdapat motif khas dari pengrajin dan motif modifikasi dari motif batik Mojokerto. terdapat 2 macam yaitu batik tulis dan batik cap. Batik tulis dibandrol harga sekitar Rp300.000 – Rp1000.000 tergantung motif dan ukuran kain, jika batik cap dibandrol harga sekitar Rp175.000 - Rp500.000 tergantung motif dan ukuran kain. Terdapat beberapa motif batik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu motif Seribu Warna, motif Pataka, motif Ukel,

motif Sorkek, motif Pring Sedapur, motif Semanggi, motif Buah Mojo, motif Bunga Sepatu. Semua motif batik khas Desa Bejjong memiliki filosofi tersendiri yang sudah dipersiapkan oleh pengrajin

2) Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak supriyadi selaku ketua pelayanan wisata Desa Bejjong menjelaskan bahwa batik di Desa Bejjong masih kurang atau ketinggalan jauh dengan Desa Wisata batik lainnya. Awal batik muncul di Desa Bejjong ini pada tahun 2011, dengan diadakan pelatihan membuat batik yang diadakan oleh pihak desa wisata Bejjong dibantu dan didukung oleh Disperindag. Warga cukup antusias terdapat 30 rumah yang mengikuti pelatihan tersebut dan diharapkan warga dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan pelestarian di desa bejjong. Mulai ada perkembangan sejak diadakan nya pelatihan batk tersebut, terdapat 7 orang warga desa bejjong yang menerapkan ilmu batik dan menjadi pengerajin batik dengan upaya melestarikan dan menciptakan motif batik khas Desa Bejjong.

Ibu Atim merupakan salah satu pengrajin batik di Desa Bejjong yang masih aktif dalam memproduksi batik hingga saat ini, nama gerainya adalah Batik Cempaka. Menurut ibu Atim pengrajin batik di Desa Bejjong telah mengalami penurunan, dari awal yang jumlah nya 7 orang pengrajin kini menjadi 3 orang pengrajin karena semakin lama masyarakat Desa Bejjong mulai tidak tertarik dan menurun nya rasa ingin melestarikan batik di Desa Bejjong. Para pengrajin di Desa Bejjong masih generasi pertama dan belum ada penerus untuk melanjutkan batik tersebut

Ibu Nirwana juga merupakan salah satu pengrajin di Desa Bejjong yang masih aktif dalam memproduksi batik hingga saat ini, nama gerai nya adalah batik Nirwana. Menurut ibu Nirwana batik di Desa Bejjong sudah menurun dilihat dari jumlah pengrajin dan peminatnya. Masyarakat sudah tidak lagi tertarik dan tidak ada rasa emosi untuk melestarikannya. Masyarakat di Desa Bejjong kurang paham tentang persoalan batik, mulai dari bagaimana perkembangan batik, prospek batik kedepan bagaimana, maka dari itu masyarakat kurang tertarik untuk melestarikan. Batik Desa Bejjong kurang terdokumentasi, dokumentasi tersebut akan berguna untuk diperlihatkan kepada wisatawan yang datang ke Desa Bejjong karena tidak semua motif khas Desa Bejjong tersedia di gerai

3) Dokumentasi

Dari hasil wawancara dan observasi maka diperoleh data-data dari rumah produksi milik pengrajin batik Cempaka yang ada Desa Bejjong yang telah didokumentasi untuk mendukung dalam perancangan buku esai fotografi batik majapahit desa bejjong sebagai upaya pelestarian budaya. Rumah produksi milik pengrajin batik Cempaka Desa Bejjong memiliki data berupa kumpulan motif batik khas Desa Bejjong, kumpulan motif batik modifikasi khas Desa Bejjong, hasil motif batik dengan proses produksi batik dari awal sampai finishing

4) Studi Literatur

Studi literatur yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Buku berjudul '*Fotografi*' karya Febri Liyantoni menjelaskan tentang dasar-dasar fotografi yang meliputi pengertian dasar fotografi, perlengkapan fotografi, teknik pengambilan foto, yang akan diterapkan didala perancangan ini. Buku berjudul '*Fotografi Desain*' karya Prayanto Widyo Harsanto menjelaskan tetang pemahaman arti penting fotografi, peran fotografi dalam desain, fotografi berdasarkan fungsi dan tujuan, sudut pengambilan gambar yang benar. Buku berjudul '*Layout Dasar dan Penerapan*' karya Surianto Rustan yang menjelaskan tentang dasar-dasar layout, pengertian layout, cara menyusun layout, prinsip layout, elemen layout dan cara penerapan layout.

Penyajian Data

Setelah mendapatkan hasil dari data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi serta melalui tahap reduksi data maka penyajian data akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pelestarian batik di Desa Bejjong masih kurang atau terlambat.
2. Masyarakat kurang tertarik untuk upaya pelestarian batik.
3. Masyarakat kurang paham tentang bagaimana mengembangkan batik, prospek batik kedepan.
4. Pengrajin masih generasi pertama belum ada penerus.
5. Batik khas Desa Bejjong belum terdokumentasi.
6. Terdapat motif batik khas Desa Bejjong.
7. Terdapat motif batik modifikasi khas Desa Bejjong.
8. Terdapat filosofi disetiap ornament pada kain batik tersebut.
9. Terdapat motif batik teknik tulis.
10. Terdapat motif batik teknik cap.
11. Batik diproduksi oleh pengrajin dirumah.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulannya bahwa pelestarian batik di Desa Bejjong masih kurang atau bisa dibilang terlambat. Masyarakat juga kurang memahami tentang persoalan batik seperti pengembangan batik, prospek batik kedepan, dan itu juga merupakan factor mengapa masyarakat kurang tertarik terhadap pelestarian bati di Desa Bejjong. Tersisa 3 pengrajin yang masih aktif dalam produksi batik di Desa Bejjong, pengrajin di Desa Bejjong ini masih generasi pertama dan belum mempunyai penerus. sudah memiliki motif khas tersendiri, memilik tempat produksi dirumah pengrajin, dan ditemukan filosofi dari motif batik khas Desa Bejjong. Di Desa Bejjong batik diproduksi menggunakan teknik tulis dan teknik cap. Batik khas

Segmentation, Targeting, and Positioning

1. *Segmentation*

a. Geografi

Negara : Indonesia
Regional: : Jawa Timur

Desa Bejjong ini belum terdokumentasi, dokumentasi ini penting untuk diperlihatkan pada wisatawan karena tidak semua motif batik tersedia di gerai.

Konsep atau *Keyword*

Analisis Segmentasi, Targeting, Positioning (STP)

1. *Segmentasi*

Mahasiswa, dan seniman yang menyukai bacaan yang menarik dan informatif serta memiliki ketertarikan pada karya seni yang mengandung nilai budaya dan filosofi yang dirancang dalam fotografi desain.

2. *Targeting*

Target dalam Perancangan Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi yaitu pria dan wanita yang berusia 20 – 30 tahun. Memiliki pekerjaan Pelajar, mahasiswa, seniman, serta masyarakat yang tertarik akan budaya dan fotografi desain.

3. *Positioning*

Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi memposisikan sebagai media informasi berupa buku fotografi mengenai batik khas Desa Bejjong yang mempunyai ciri khas dan filosofi serta pengetahuan tentang batik, sehingga diharapkan bisa menjadi media pelestarian batik yaitu batik Desa Bejjong.

Unique Selling Proposition (USP)

Unique Selling Proposition adalah keunikan dari produk yang kita pasarkan dengan tujuan agar produk memiliki nilai lebih dibandingkan produk yang lain dengan kategori yang sama. Perancangan ini berupa media buku yang dikombinasi dengan fotografi esai, keunikan dari buku Fotografi esai yaitu mengambil foto-foto esai serta memvisualisasikan berbagai jenis motif batik khas Desa Bejjong meliputi motif batik Desa Bejjong, motif modifikasi batik Desa Bejjong, motif batik dengan teknik tulis, motif batik dengan teknik cap, pengetahuan tentang batik serta proses pembuatan batik. Buku ini juga memiliki naskah yang menjelaskan tentang pesan atau cerita yang ingin disampaikan seperti filosofi motif batik, pengetahuan tentang batik, proses pembuatan batik. Naskah dalam foto ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami foto-foto esai yang ada di dalam buku ini.

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)

Analisis SWOT ialah salah satu metode yang digunakan untuk mengenali kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dari suatu bisnis. Berikut ini adalah table SWOT yang telah disusun oleh peneliti:

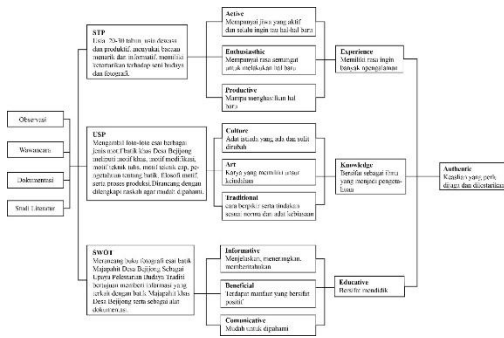
Kepadatan Populasi : Kota/Kabupaten
 b. Demografi
 Jenis Kelamin : Laki dan Perempuan
 Kelompok Usia : 20 – 30 Tahun
 Tingkat Pendidikan : SMA, Mahasiswa
 Pekerja/Profesi : Pelajar, mahasiswa, wirausaha, seniman, budayawan

Tabel 4.1 Tabel Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><i>Strength</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki makna atau filosofi yang terkandung dalam motif batik tersebut. - Memiliki beberapa motif batik khas Desa Bejjong. - Memiliki penjelasan tentang pemahaman tentang batik. - Memiliki penjelasan tentang proses pembuatan. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif batik tidak selalu tersedia di gerai. - Proses produksi tidak dilakukan setiap hari.
<p style="text-align: center;"><i>Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum ada dokumentasi untuk batik Desa Bejjong. - Belum ada buku yang membahas batik khas Desa Bejjong melalui fotografi. - Kurangnya informasi tentang batik untuk masyarakat Desa Bejjong. 	<p style="text-align: center;"><i>Strength-Opportunities</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Merancang buku esai fotografi batik khas Desa Bejjong sebagai media dokumentasi, informasi tentang batik khas Desa Bejjong beserta filosofi yang terkandung dalam setiap motifnya. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memvisualisasikan motif batik khas bejjong beserta filosofi dan teknik yang digunakan pada motif tersebut.
<p style="text-align: center;"><i>Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran dalam pelestarian batik khas Desa Bejjong. - Menurunnya jumlah pengrajin batik. - Belum ada penerus. 	<p style="text-align: center;"><i>Strength-Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Merancang buku yang memvisualkan batik khas desa bejjong dan segala informasi tentang batik agar masyarakat tertarik untuk melestarikan. 	<p style="text-align: center;"><i>Weakness-Threat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Merancang sebuah buku dengan tujuan memberikan visualisasi dan segala informasi pengetahuan tentang batik khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian oleh masyarakat.

Strategi Utama ; Merancang buku fotografi esai Batik Majapahit khas Desa Bejjong sebagai upaya pelestarian tradisi bertujuan untuk memberi informasi yang terkait dengan batik majapahit khas Desa Bejjong serta sebagai alat dokumentasi.

Keyword Communication Massage



Deskripsi Konsep

Berdasarkan hasil Analisa *keyword* maka Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi menggunakan konsep ‘Authentic’. Keaslian yang dimiliki batik desa bejjong merupakan aset yang harus dijaga kelestariannya dan melindungi dari kepunahan. Berdasarkan *keyword* maka buku ini bersifat untuk memneri informasi tentang keaslian batik desa bejjong seperti proses pembuatannya, corak atau ornament dari motifnya, dan filosofi yang terkandung dalam motif tersebut semuanya masih dalam keadaan asli dari tangan pengrajin desa bejjong serta memneri sedikit informasi tentang batik yaitu pengembangan batik dan bagaimana prospek batik kedepan. Sehingga diharapkan buku fotografi esai yang memuat foto-foto tentang batik desa bejjong ini bisa menjadi media informasi untuk pelestarian keaslian batik desa bejjong.

Tujuan Kreatif

Perancangan bertujuan sebagai media informasi dan pengetahuan tentang batik desa bejjong. Pada perancangan buku ini memiliki foto-foto esai dengan memvisualisasikan motif batik, motif dengan berbagai teknik pembuatan, motif khas, motif khas modifikasi, proses pembuatan. Buku ini dilengkapi naskah yang membahas tentang filosofi motif, proses pembuatan batik, pengembangan batik, serta bagaimana prospek batik kedepan. Sehingga diharapkan dengan adanya buku ini dapat menjadi media informasi sebagai upaya pelestarian budaya tradisi.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif maka Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi lebih banyak didominasi oleh foto-foto esai yang memvisualisasikan batik khas desa bejjong dan disertai naskah yang berguna untuk mempermudah pembaca dalam memahami foto esai tersebut. Terdapat judul dan subjudul yang akan menjadi daya Tarik buku tersebut. Selain itu penggunaan jenis layout yang dipadukan dengan font dan warna yang tepat diharapkan dapat menjadi buku yang menarik.

1. Format dan Ukuran Buku

Pada perancangan buku esai fotografi ini menggunakan dimensi berukuran 21 x 21 cm. Bagian Cover menggunakan *hardcover* sedangkan isi buku menggunakan kertas *art paper 150* dengan laminasi *doff matt*.

2. Judul dan Subjudul

Judul buku fotografi Perancangan Buku Fotografi Esai Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi yaitu ‘Batik Tanah Majapahit Bejjong’. Judul tersebut dipilih karena sesuai dengan batik khas desa bejjong dibuat, batik tersebut dibuat asli dari tangan pengrajin di Desa Bejjong dan Desa bejjong terletak di tanah Majapahit, Trowulan. Sesuai dengan *keyword* *Authentic* maka subjudul buku adalah ‘The Authentic of Batik Bejjong Majapahit’ yang memiliki makna bahwa terdapat batik yang masih mem[umyai keaslian murni dari pembati Desa Bejjong Majapahit.

3. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku ‘Batik Tanah Majapahit Bejjong’ menggunakan Bahasa Indonesia

4. Warna

Warna yang digunakan adalahh warna merah bata dikarenakan Majapahit terkenal dengan candi, gapura yang warnanya menyerupai bata. Serta menggunakan warna kuning muda yang berarti surya atau matahari.

a. Merah Bata



#8A271C

b. Kuning Muda



#F2E9C0

5. Tipografi

Menurut Rustan,S. (2008), jenis huruf memiliki sifat dan memberi pengaruh kesan yang berbeda-beda. Dan huruf yang akan digunakan dalam buku fotografi esai ini adalah:

a. Happy Working

Happy working merupakan font sans serif, pemilihan jenis huruf ini karena memiliki unsur kebudayaan serta modern karena font ini memiliki kait yang dirasa cocok jika dipadukan dengan batik. Font ini digunakan pada bagian judul buku yaitu ‘Batik Tanah Majapahit’.

HAPPY WORKING

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

b. Maiandra GD

Maiandra GD ini merupakan font serif font ini mempunyai karakter ringan dan mudah dibaca. Font ini digunakan pada Subjudul buku yaitu ‘The Authentic of Batik Bejjong Majapahit’.

Maiandra GD

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

6. Layout

Layout yang digunakan pada perancangan buku 'Batik Tanah Majapahit' menggunakan layout picture window agar focus pada foto serta menggunakan informal balance layout yang tidak simetris tetapi tetap terlihat seimbang sehingga nyaman Ketika dilihat dan dibaca.



Strategi Media

Media yang akan digunakan pada perancangan buku fotografi esai ini dibagi menjadi 2 ialah media utama dan media pendukung. Media utamanya adalah buku, sedangkan kalau media pendukung berupa x-banner, poster, pembatas buku.



Sketsa dan Konsep

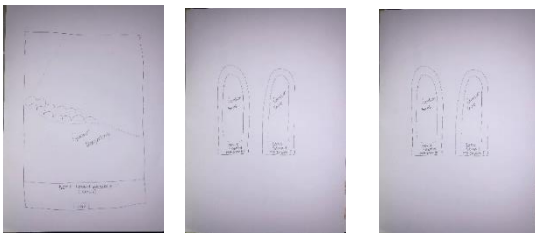
1. Sketsa Karakter



Sketsa 1 adalah sketsa dari cover depan dan belakang, sketsa 2 adalah kata pengantar dan daftar isi, sketsa 3 dan 4 adalah Sebagian sketsa dari isi buku tersebut..

2. Sketsa Media Pendukung

Media Pendukung yang akan digunakan adalah poster, pembatas buku dan x-banner.



Implementasi Media

1. Media Utama



Peneliti menggunakan buku untuk media utamanya. Buku ini memuat foto-foto esai batik dan dilengkapi deskripsi Terdapat cover depan dan cover belakang

Setelah membuka cover depan terdapat kata pengantar dan daftar isi.

Pada halaman selanjutnya terdapat berbagai isi dari berbeda baby aitu pengertian singkat bati, proses membuat batik, Motif beserta filosofi, dan lain-lain.

2. Media Pendukung



X-banner ini memuat satu helai kain batik dan dipadukan gradasi warna dengan judul dan subjudul.

Poster ini memuat orang yang sedang menyanting di sehelai kain dipadukan dengan judul dan subjudul

Pembatas buku ini terdapat foto batik dari motif yang berbeda dengan dipadukan judul saja..

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan perancangan yang telah dilakukan dalam merancang Buku Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi dapat diperoleh kesimpulan yang menghasilkan keyword "Authentic". Pelestarian sebagai upaya untuk melestarikan, menjaga dari kepunahan. Berdasarkan keyword yang didapat "Authentic" maka buku bersifat memberi informasi murni dan wawasan mengenai Batik khas Desa Bejjong dalam rangka pelestarian. Bahasan yang dimuat didalam buku ini adalah proses batik dibuat, filosofi batik,

informasi batik. Media utama yang digunakan yaitu buku dengan judul “Batik Tanah Majapahit, serta media pendukung berupa poster, X-Banner dan pembatas buku

Saran

Parancangan Buku Fotografi Esai Fotografi Batik Majapahit Desa Bejjong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisi, dihasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan pengembangan yaitu :

1. Diharapkan bisa menjadi media yang berguna bagi Masyarakat Majapahit.
2. Diharapkan ada pengembangan dari media lainnya yang meliputi batik has Desa Bejjong.
3. Diharapkan masyarakat menjadi lebih tergerak dalam pelestarian batik ini.

Daftar Pustaka

- Aditia, P., Rifai, I. (2019). *Perancangan Buku Fotografi Camilan Khas Daerah Istimewa Yogyakarta*. 6(3), 3498-3509.
- Agustin, A. (2014). *Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia*. Seminar Nasional Riset Inovatif II. 543-545.
- Ariyanti, S. (2020). *Pelestarian Batik Tulis*. Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Kartika Bangsa.
- Basuki, N. M. R., Harsanto, W. P., & Antonius. (2016). *Perancangan Buku Fotografi Esai Tentang Pendulang Intan Di Martapura*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1-9.
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
- Fatimah, D, N, F. (2016). *Teknis Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anaka Hebat Indonesia.
- Gunawan, P. A. (2012). Peranan Warna Dalam Karya Fotografi. *HUMANIORA*3(2), 540-548.
- Harsanto, W. P. (2019). *Fotografi Desain*. Yogyakarta: Kanius.
- Kemal, I. I. (2017). *Perancangan Buku Foto Esai Potret Kehidupan Anak-Anak Di Bantaran Kali Conde*. *Jurnal Tugas Akhir*.
- Kurniawan, D., Bedjo, B., & Thetrawan, J. (2016). *Perancangan Buku Make Up Yang Sehat Bagi Remaja Perempuan Usia 17-21 Tahun Melalui Media Fotografi*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(8), 1-8.
- Liantoni, F. (2022). *Fotografi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Mujaddidah, V. V. (2016). *Perancangan Buku Visual Teun Bali Sebagai Upaya Pelestarian Tenun*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, M.Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rahardjo, M.Si. (2017). *Desain Penelitian Studi Kasus*. UIN Malang.
- Rochayanti, C., Triwardani, R. (2014). *Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal*. *Jurnal Ilmiah Sosial Politik*, 4(2), 102-110.
- Rustan, S. (2008). *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salamoon, K. D., Tanudjaja, B. B., & Satrio, G., E. (2019). *Perancangan Buku Esai Foto Bangunan Heritage di Kota Pasuruan*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 1- 9.
- Sitinjak, I. H.R., Sari, M. S., & Wardani, K. L. (2016). *Batik Mojokerto Jawa Timur*. 575-584.
- Sudarsono, B. (2003). Dokumentasi, Informasi Dan Demokrasi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 27(1), 7-14.
- Suhari., Saragih, S. H., Izzaty, W., & Anisa, K. (2022). Atrategi Pemasarann Global dan Riset Pasar Terhadap Penjualan Batik Dalalm Menghadapi Persaingan. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 2(1), 21-25.
- Sonia, R. C., Felix, J., & Aziz, A. (2018). *Visual Preservation Of Jaran Kepang In Temanggung Through Essay Photography*. *Jurnal Seni Media Rekam*, 10(1), 65-77.
- Suryani. (2013). *Pengaruh Budaya Asing Terhadap Perkembangan Batik Pekalongan*. *Jurnal Seni Kriya*. 2(1), 71-82.
- Sutanto, P. R., Bramantya., & Santoso, L. F. (2014). *Perancangan Buku Tentang Batik Mojokerto*. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(4), 1-12.
- Sutanto, P. R., Kuntjara, P. A., & Seitjobudhi, C. A. (2016). *Peraancangan Buku Esai Fotografi Tentang Batik Gentongan Madura*. *Jurnal DKV Adiwarna*. 1(8), 1-10.
- Sutanto, P. R., Bramantya., & Yudianto. (2014). *Perancangan Buku Esai Foto Kehidupan Logam Di Kawasan Trowulan Mojokerto*. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 1-12.
- Valentino, E. D. (2019). *Pengantar Tipografi*. 6(2), 152-166.
- Yusuf, M. I. (2018). Implementasi Modifikasi Permainan Bola Basket Terhadap Hasil Belajar Siswa. 29-38.

